

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Millenium Development Goals (MDGs) atau tujuan pembangunan millenium adalah sebuah paradigma pembangunan global, dideklarasikan pada Konferensi Tingkat Tinggi Milenium oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di New York pada bulan September 2000. Tujuan MDGs yang keempat adalah menurunkan angka kematian bayi dan balita menjadi 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015. Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah diare dan pneumonia dan lebih dari 50% kematian balita didasari oleh kurang gizi. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai usia 2 tahun disamping pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) secara adekuat terbukti merupakan salah satu intervensi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Sedangkan tujuan MDG's yang kelima adalah peningkatan kesehatan ibu dengan target menurunkan angka kematian ibu sebesar 3/4 sampai tahun 2015. Menyusui berakibat dengan penurunan resiko pendarahan saat persalinan, kanker payudara, kanker ovarium dan kanker endometrosis. Selain itu dengan pemberian ASI eksklusif dapat menjadi alat kontrasepsi yang baik dan dapat menurunkan resiko kehamilan.¹

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting yang fundamental pada kelangsungan hidup bayi, kolostrum yang kaya dengan zat antibodi, pertumbuhan yang baik, kesehatan dan gizi bayi. Untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan balita, Inisiasi Menyusu Dini mempunyai peran penting bagi ibu dalam merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (*postpartum*).²

Menyusui dalam jangka panjang dapat memperpanjang jarak kelahiran karena masa amenorhea lebih panjang, pemulihan status gizi yang lebih baik sebelum kehamilan berikutnya. UNICEF dan WHO membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Sesudah enam bulan bayi baru dapat diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tetap memberikan ASI sampai minimal umur 2 tahun. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasi kepada ibu untuk menyusui eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan hasil bahwa pemberian ASI eksklusif secara keseluruhan pada umur 0-1 bulan, 2-3 bulan, 4-6 bulan berturut-turut adalah 45,4%, 38,3%, dan 31%.²

United Nations Childrens Fund (UNICEF) menyatakan bahwa sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. Edmond (2006) juga mendukung pernyataan UNICEF tersebut, bahwa bayi yang diberi susu formula, memiliki kemungkinan atau peluang untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya 25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif.³

Dukungan politis dari pemerintah pada upaya peningkatan cakupan ASI Eksklusif antara lain adalah dicanangkannya GNPP-ASI